

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : September 2022

(dalam jutaan rupiah)

	Deskripsi	Sep-2022	Jun-2022	Mar-2022	Dec-2021	Sep-2021
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261	15,760,372
2	Modal Inti (Tier 1)	15,519,625	15,412,411	15,208,515	15,172,261	15,760,372
3	Total Modal	15,939,247	15,883,405	15,678,463	15,596,580	16,242,366
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	57,726,780	60,948,422	59,805,254	58,038,967	60,930,002
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	26.88%	25.29%	25.43%	26.14%	25.87%
6	Rasio Tier 1 (%)	26.88%	25.29%	25.43%	26.14%	25.87%
7	Rasio Total Modal (%)	27.61%	26.06%	26.22%	26.87%	26.66%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	11.02%	10.12%	10.58%	10.78%	9.96%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	109,664,297	106,219,397	101,886,841	97,649,178	103,151,926
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%
14.A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14.15%	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	40,105,582	35,856,485	35,967,971	38,141,848	36,112,829
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	13,925,004	11,457,518	10,482,057	10,920,962	11,349,180
17	LCR (%)	288.01%	312.95%	343.14%	349.25%	318.20%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	57,989,086	56,949,455	55,867,027	53,735,490	56,368,285
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	38,027,749	39,272,086	39,437,991	35,933,265	38,705,200
20	NSFR (%)	152.49%	145.01%	141.66%	149.54%	145.63%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q3'22 dan Q2'22 adalah 14.15% dan 14.51% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 14.51% ke 14.15% pada Q3'22 disebabkan karena adanya kenaikan total eksposur sebesar 3.2% dan kenaikan total modal tier 1 sebesar 0.7%. Kenaikan total eksposur dikarenakan kenaikan pada pos tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), penempatan pada Bank lain, dan surat berharga yang dimiliki yang di-*offset* dengan penurunan pada pos pinjaman yang diberikan dan penempatan pada Bank Indonesia.

LCR : Di Q3 2022, jumlah HQLA Bank sebesar 40.10 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 55.70 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 41.77 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 288.01%.

Peningkatan HQLA sebesar 4.24 triliun rupiah pada Q3 2022 terutama berasal dari surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami peningkatan di Q3 2022 sebesar 9.86 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 7.40 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Peningkatan pada total arus kas keluar bersih yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada HQLA (22% vs 12%) menyebabkan LCR Q3 2022 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 288.01%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 3 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 57.98 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 38.02 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 152.49%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 7.48% pada kuartal 3 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor ASF disertai dengan penurunan pada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus (*performing*) dan surat berharga.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari retail maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.